

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value

Reza Irawan¹, Reza², Ickhsanto Wahyudi³

Program Studi Akuntansi, Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Esa Unggul

¹rezairawan998@student.esaunggul.ac.id, ²rezairawanworkark@gmail.com,

³Ickhsanto.wahyudi@esaunggul.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of corporate governance on firm value. The dependent variable in this study is Tobin's Q, while the independent variables consist of institutional ownership, managerial ownership, board size, board independence, audit committee, and public ownership. The sampling method in this study used purposive sampling of transportation and logistic companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The sample data for this study consisted of 14 companies. The analytical model used was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that managerial ownership has no significant effect on firm value, while the other independent variables have a positive and significant effect.

Keywords: *Corporate Governance, Firm Value, Tobin's Q, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board Size, Board Independence, Audit Committee, Public Ownership.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tobin's Q, sedangkan variabel independen terdiri dari kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan publik. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling terhadap perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2024. Data sampel penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel independen lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Publik.*

1. Pendahuluan

Menurut (Tandelilin, 2017), pasar modal didefinisikan sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli efek. Oleh karena itu, pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai pasar untuk memperdagangkan efek yang umumnya memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Tempat di mana efek dibeli dan dijual disebut bursa efek. Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga

intermediasi. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam mendukung perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Lebih lanjut, pasar modal dapat mendorong alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan imbal hasil paling optimal. Asumsinya adalah bahwa investasi yang memberikan imbal hasil relatif tinggi berada pada sektor yang paling produktif di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan tersebut. Sektor transportasi dan perdagangan diprediksi akan terus melaju pesat di tahun 2025.

Berdasarkan proyeksi Supply Chain Indonesia (SCI), sektor ini akan menyumbang sekitar Rp1.623,65 triliun terhadap PDB Indonesia, tumbuh sebesar 12,53 persen dibanding tahun sebelumnya. Industri alat angkut di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2024, memberikan kontribusi besar terhadap PDB nasional dan penyerapan energi kerja (SCI, 2025). Dengan inovasi dan dukungan pemerintah, sektor ini siap untuk terus berkembang dan memperkuat perekonomian Indonesia. Namun tantangan seperti ketergantungan pada bahan baku impor dan persaingan global masih harus diatasi. Industri alat angkut di Indonesia, hingga pertengahan 2024, menunjukkan kinerja yang mengesankan. Kontribusi industri di dalamnya termasuk otomotif ini, terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional cukup besar. Yakni, Merujuk kalimat Kementerian Perindustrian (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020) tumbuh sebesar 7,63 persen atau lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan. Sektor angkutan ini tidak hanya mendukung mobilitas dan logistik, melainkan juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pengembangan teknologi, dan perangkat penerimaan. Dengan prospek yang cerah dan dukungan yang tepat, industri alat angkut di Indonesia siap untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian nasional. Total penumpang pelayaran dalam negeri di Pelabuhan Utama, 2020 – 2024 sebanyak 6.680.116 Penumpang. Statistik Penumpang kereta api 2020 – 2024 sebanyak 1.497.180 penumpang. Sumber bps.go.id. Perusahaan transportasi terus mendorong inovasi teknologi dalam industri mereka. Dari mobil otonom hingga kendaraan listrik, inovasi-inovasi ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan dari transportasi, tetapi juga membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Jumlah Penumpang

No	Perusahaan	Jumlah Penumpang selama periode 2020-2024
1	Perusahaan Pelayaran Indonesia periode 2020 - 2024	Pelabuhan Utama, 2020 – 2024 sebanyak 6.680.116 Penumpang
2	Perusahaan Kereta Api Indonesia periode 2020 - 2024	Penumpang Statistik Penumpang kereta api 2020 – 2024 kementerian perindustrian, sebanyak 1.497.180 penumpang.

Sumber: BPS.go.id

Menurut laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), laba bersih MPXL naik 69,18 persen secara year-on-year (yoy) menjadi Rp7,35 miliar pada enam bulan pertama 2024, dibandingkan dengan Rp4,34 miliar pada periode yang sama tahun 2023. Peningkatan laba ini mencerminkan efisiensi operasional dan

strategi perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan laba bersih MPXL ini didorong oleh peningkatan pendapatan sebesar 52,83 persen yoy menjadi Rp97,06 miliar, dibandingkan Rp63,5 miliar pada semester I 2023. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan akan layanan transportasi dan logistik yang ditawarkan oleh MPXL, serta kemampuan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar (Infobei.com, 2024).

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Pambudi & Ahmad, 2022). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham. Menurut (Yanti & Darmayanti, 2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (M. Sari & Mildawati, 2017). Nilai Perusahaan yang go public tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum go public tercermin saat perusahaan akan dijual (Winningsih & Rejeki, 2022).

Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan sangat diperlukan, karena sebagai penjamin dan mengawasi pelaksanaan sistem perusahaan dalam organisasi, jika tata kelola perusahaan baik maka nilai perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga perusahaan harus menerapkan manajemen yang baik agar diperoleh tata kelola yang baik (good corporate governance) (Cholifah & Kaharti, 2021). Meningkatkan nilai suatu perusahaan juga memerlukan beberapa faktor, salah satunya harus mempertimbangkan kinerja keuangan (Arum et al., 2020). Menurut (Waro et al., 2022) Metode lain untuk mengukur nilai perusahaan yaitu Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Menurut (Weston & Copeland, 2010), metode Tobin's Q diperoleh dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tobin's Q merupakan metode yang dapat memberikan informasi yang paling baik karena metode ini memiliki peran penting dalam berbagai interaksi keuangan, seperti hubungan dari kepemilikan saham manajemen dengan nilai perusahaan, hubungan dari peluang investasi dengan respon akuisisi, hubungan dari kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi, lalu perbedaan *cross-sectional* ketika pengambilan keputusan investasi dan diverifikasi, serta kebijakan pendanaan, deviden, dan kompensasi (Chung & Pruitt, 1994).

Nilai perusahaan yang tinggi memiliki kinerja yang baik. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi dari pihak investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dimana harga saham yang semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi pula (I. Dewi & Sujana, 2019) Dengan adanya kejelasan dan transparansi ini maka penanam modal akan merasa nyaman dan aman untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian Dhavin Fathur Rozi (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekaputra, Fuadah, dan Yuliana (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Agus Santoso (2018) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian – penelitian di atas terbilang masih cukup variatif membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan terdapat inkonsistensi dalam penelitian sejenis. Berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti akan menambah subjek penelitian yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit sebagai variabel independen dengan periode penelitian dari 2020 – 2024. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan pembaharuan penelitian dan mengangkat proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transoportasi”

2. Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (stakeholders) yang disebut dengan prinsipal. Munculnya perbedaan kepentingan diantara pihak internal dan eksternal sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga dibutuhkan pihak penengah untuk menghadapi konflik tersebut yaitu membutuhkan auditor eksternal yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah di buat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Untuk menyakinkan dan dapat dipercaya laporan keuangan perusahaan tersebut maka diperoleh Akuntan Publik untuk memeriksa kembali bahwa laporan keuangan perusahaan terbebas dari kecurangan dan telah di susun dengan standar akuntansi yang berlaku dan mendapatkan opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan antara informasi yang dipunyai oleh agen dan pemegang prinsipal (Joan & Ferry, 2022)

Menurut (Dinillah & Djamil, 2024) Teori keagenan atau Agency Theory adalah teori yang membahas hubungan antara investor dan manajemen perusahaan. Teori keagenan bertujuan untuk mencocokkan kepentingan prinsipal dan agen dalam suatu kontrak, sehingga menghilangkan konflik kepentingan yang mungkin timbul dan memastikan kedua belah pihak mengutamakan kepentingan prinsipal.

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* adalah sebuah kebijakan, aturan serta hubungan yang bersifat nyata antar pihak, yaitu pihak yang membuat keputusan dengan pihak yang mengontrol ataupun mengawasi keputusan tersebut. Tujuan dari mekanisme *corporate governance* adalah sebagai penjamin dan alat kontrol atau sistem *corporate governance* dalam perusahaan agar berjalan dengan baik (Tambunan et al., 2017).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi serta perusahaan lain yang pada akhir tahun diukur dengan menggunakan presentase. (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan jika kepemilikan institusional menjadi peran penting dalam mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Adanya investor institusional dianggap mampu dalam menerapkan mekanisme monitoring pada setiap pengambilan keputusan manajer dengan lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan investor institusional ikut dalam melakukan pengambilan keputusan secara strategis sehingga tidak mudah percaya pada tindakan manipulasi laba. Menurut Naufal (2020), Sulistianingsih & Yuniati, (2016:35) Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen menggambarkan peranan dari direktur non eksekutif. Dengan tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, serta dengan perusahaan itu sendiri. Keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan kinerja yang lebih obyektif dan independen tidak ada keterkaitan atau tekanan dari pihak manapun dalam menjalankan tugasnya untuk mengawasi jalannya tata kelola perusahaan. Keberadaan komisaris independen sangat penting didalam suatu perusahaan, karena Komisaris independen mempunyai fungsi penting yaitu menjadi penyeimbang dalam mengambil keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015).

Komite Audit

Dewan Komisaris Perseroan membentuk komite audit, yaitu komite yang anggotanya dipilih dan dipecat oleh Dewan Komisaris dan bertugas membantu pelaksanaan audit atau penelitian yang diperlukan untuk pengelolaan perusahaan oleh Direksi. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Direksi JEJ No.KEP-315/BEJ/06/2000 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Tugas utama Komite Audit meliputi persiapan audit, persetujuan sistem pengendalian internal, dan penyelesaian perselisihan terkait standar akuntansi. Dewan direksi membentuk komite audit sebagai badan untuk memeriksa operasi dan kondisi. Organisasi ini bertugas menemukan dan mengevaluasi kinerja perusahaan akuntan publik (Hardaningsih, 2010). Tujuan komite audit adalah untuk memperkuat kendali manajemen atas pilihan-pilihan yang berkontribusi pada keakuratan laporan keuangan atau memilikikaitan dengannya. Lebih banyak komite audit berarti lebih banyak desakan pada manajemen untuk menyediakan laporan keuangan dengan integritas dan kejujuran (Savero et al., 2017).

Kepemilikan publik

Kepemilikan publik diartikan sebagai kepemilikan saham oleh masyarakat. Besarnya presentase kepemilikan publik dianggap berpengaruh pada nilai perusahaan karena seiring dengan meningkatnya kepemilikan oleh masyarakat, maka tingkat pengawasan pada manajemen akan meningkat sehingga manajemen akan memaksimalkan kinerja untuk kesejahteraan pemegang saham dan menyajikan laporan keuangan dengan sebaik-baiknya (Franita, 2018).

Nilai Perusahaan

Menurut penelitian (. Sari & Sedana, 2020) nilai perusahaan adalah gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu kebijakan hutang yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan dalam membiayai semua kewajiban perusahaan, skala perusahaan, perusahaan harga saham, pendapatan dari suatu perusahaan dan faktor- faktor lain yang telah diuji melalui penelitian empiris lainnya. Menurut (Ubaidilah, 2020) "Nilai Perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas darisebuah nilai yang menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan. Nilai perusahaan juga dapat memberikan fungsi yang sangat penting bagi perusahaan yaitu dapat memberikan informasi kepada pemegang saham mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan rencana untuk masa yang akan datang, serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan mengenai kebijakan-kebijakan pendanaan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham di bursa efek terkait dengan nilai perusahaan.

Tobin's Q

Mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio penilaian, salah satunya adalah Tobin's Q Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah Nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Rasio ini dapat diukur dengan menjumlahkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku utang kemudian dibandingkan dengan nilai seluruh modal dalam total aset. Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi yang baik karena memasukkan seluruh aset dan liabilitas perusahaan dalam perhitungannya. Menurut (L. C. Dewi & Nugrahanti, 2014) seluruh aset perusahaan yang dimasukkan menunjukkan jika perusahaan tak hanya berfokus pada kreditur. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa sumber pembiayaan operasional dari suatu perusahaan tak hanya berasal dari ekuitas saja, namun juga berasal dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

3. Metode

Pengukuran penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data berupa angka dan analisis menggunakan metode statistik untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance*, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dari perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan go public subsektor tersebut, sementara sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar di BEI, mengeluarkan laporan tahunan lengkap, serta mengungkapkan *corporate governance* secara utuh pada

periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi syarat dan menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, yang dikumpulkan melalui situs resmi perusahaan, situs BEI (www.idx.co.id) serta sumber pendukung lain seperti Yahoo Finance (finance.yahoo.com) dan IDN Financials (www.idnfinancials.com).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi dari data variabel variabel penelitian, seperti nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), dan tingkat penyimpangan sebaran data (standard deviation). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah mekanisme corporate governance yang dicerminkan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan publik. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan metode Tobin's Q. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan didapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusi	70	0.18	0.98	0.6284	0.25854
Kepemilikan Manajerial	70	0.00	0.42	0.0467	0.10026
Ukuran Dewan Komisaris	70	2	9	3.5143	1.53927
Dewan Komisaris Independen	70	0.25	0.66	0.4596	0.12196
Komite Audit	70	3	4	3.0429	0.204
Kepemilikan Publik	70	0.01	0.78	0.2713	0.18839
Tobin's Q	70	0.1777	3.2459	1.236007	0.8075482
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0%, ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang manajer atau pengelolanya tidak memiliki kepemilikan saham pada perusahaan. Lalu nilai maksimumnya adalah 0,42 atau 42% yang ditunjukkan oleh perusahaan BIRD pada tahun 2024. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah 0,467 serta nilai standar deviasi sebesar 0,10026, yang menunjukkan bahwa tingkat sebaran data kepemilikan manajerial sebesar 0,10026.

Selanjutnya, kepemilikan institusional menghasilkan nilai minimum sebesar 0,18 atau 18% yang ditunjukkan pada perusahaan BULL pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 0,98 atau 98% yang ditunjukkan pada perusahaan CMPP pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari kepemilikan institusional yaitu 0,6284 atau 62,84%, artinya saham yang dimiliki institusi seperti perusahaan perseroan, bank, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya pada 14 perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang menjadi sampel penelitian cukup tinggi. Sedangkan standar deviasi kepemilikan institusional adalah 0,25854. Kemudian, variabel ukuran dewan

komisaris memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimumnya adalah 9, artinya terdapat perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang memiliki jumlah dewan komisaris termasuk anggota dewan komisaris independen dengan jumlah paling sedikit yaitu 2 orang dan jumlah paling banyak yaitu 9 orang.

Rata-rata dari ukuran dewan komisaris adalah 3,5143 dan standar deviasi atau tingkat sebaran data ukuran dewan komisaris adalah 1,53927. Lalu, variabel dewan komisaris independen menghasilkan nilai minimum sebesar 0,25 atau 25% dan nilai maksimum dewan komisaris independen adalah 0,66 atau 66% yang ditunjukkan oleh perusahaan TMAS pada tahun 2020 dan 2024. Dari hasil olah data, rata-rata dewan komisaris independen adalah sebesar 0,4596 atau 45,96%. Tingkat sebaran data dewan komisaris independen adalah 0,12196. Pada variabel komite audit, didapatkan hasil olah data bahwa nilai minimumnya adalah 3 sedangkan nilai maksimumnya adalah 4. Ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang dengan jumlah komite audit paling banyak yaitu 4 orang. Lalu, untuk rata-rata dari komite audit adalah 3,0429 serta standar deviasi komite audit sebesar 0,20400, yang menunjukkan bahwa tingkat sebaran data komite audit adalah sebesar 0,20400. Berikutnya, hasil olah data menunjukkan nilai minimum dari variabel Tobin's Q adalah 0,1777 yang dimiliki oleh perusahaan WINS tahun 2023 dan nilai maksimum Tobin's Q adalah 3,2459 yang dimiliki oleh perusahaan TMAS tahun 2022. Kemudian, untuk hasil rata-rata Tobin's Q adalah sebesar 1,236007 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sub sektor transportasi dan logistik cukup tinggi. Serta standar deviasi atau tingkat sebaran data variabel Tobin's Q adalah 0,8075482.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Kolmogorov Smirnov atau uji K-S digunakan untuk menguji normalitas. Ketentuan dari uji ini adalah apabila nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan proses pengolahan data, didapat hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

				Unstandardized Residual
N				70
Normal a,b Parameters	Mean			.0000000
	Std. Deviation			.57836043
Most Extreme Differences	Absolute			.079
	Positive			.079
	Negative			-.070
Test Statistic				.079
Asymp.Sig.(2-tailed) ^c				.200d
Monte Carole Sig.(2-tailed)	Sig.			.325
	99%Confidence Interval	Lower Bound		.313
		Upper Bound		.337
Testdistribution is Normal. Calculated fromdata.				

Lilliefors Significance Correction.
 This is a lower bound of the true significance.
 Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas ini, didapat hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual pada penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Ketentuan uji ini adalah apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 0,10, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.112	1.353		-2.301	.025		
	Kepemilikan institusi	1.130	.537	.362	2.103	.039	.275	3.631
	Kepemilikan Manajerial	-.430	1.361	-.053	-.316	.753	.285	3.507
	Ukuran Dewan Komisaris	.031	.088	.058	.348	.729	.288	3.469
	Dewan Komisaris Independen	1.373	.668	.207	2.055	.044	.800	1.250
	Komite Audit	1.068	.417	.270	2.564	.013	.735	1.360
	Kepemilikan Publik	-1.219	.657	-.284	-1.855	.068	.347	2.885
Dependent Variable: Tobin's Q								

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, didapatkan hasil bahwa keenam variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 0,10$. Maka, dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini baik sebab nilai yang dihasilkan menunjukkan jika tidak terjadi masalah multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji

DurbinWatson dengan ketentuan jika nilai dari Durbin-Watson berkisar antara $dU < dw < 4 - dU$ maka dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mod el	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.438	.6052752	1.145
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan institusi					
Dependent Variable: Tobin's Q					

Melihat pada hasil uji Durbin-Watson, dapat diketahui bahwa nilai dW sebesar 1.145 variabel independen (k') sebanyak 6, maka berdasarkan tabel nilai durbin watson didapat hasil nilai dU sebesar 1,7788. Sehingga, nilai $4-dU$ atau $4-1,7788$ adalah 2,2212. Berdasar perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil uji DurbinWatson dalam penelitian ini sesuai dengan ketentuan atau rumus autokorelasi ($dU < dw < 4 - dU$) yakni $1,7788 > 1,145 < 2,2212$ dan dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Alat yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji Glejser dengan ketentuan apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Berikut adalah hasil dari uji Glejser yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.43	.76		.564	.575
Dependent Variable: ABS_RES1					

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakanl jika nilai probabilitas signifikan yangl dihasilkan oleh masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh masingmasing dari variabel independen yang digunakan baik itu secara parsial atau bersama-sama terhadap variabel independen.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.11	1.35		-2.30	.02
Kepemilikan institusi	1.13	.53	.36	2.10	.03
epemilikan Manajerial	-.43	1.36	-.05	-.31	.75
Ukuran Dewan Komisiaris	.03	.08	.05	.34	.729
Dewan Komisiaris Independen	1.37	.66	.20	2.05	.044
Komite Audit	1.06	.41	.27	2.56	.013
Kepemilikan Publik	-1.21	.65	-.28	-1.85	.068
Dependent Variable: Tobin'sQ					

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang terbentuk dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut : $TQ = -3,112 + 1,130 KI + -0,430 KM + 0,031 DK + 1,373 DKI + 1,068 KA + e$. Berikut ini adalah pernyataan dan kesimpulan yang diambil berdasar persamaan regresi di atas, yaitu : 1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi adalah sebesar -3,112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen penelitian ini memiliki nilai 0, maka nilai perusahaan adalah sebesar nilai konstan yaitu negatif 3,112 atau penurunan nilai perusahaan diperkirakan sebesar - 3,112.

Nilai koefisien variabel KM (Kepemilikan Manajerial) adalah sebesar 0,430. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar -0,430 satuan. Namun, dengan asumsi jika variabel independen lainnya dalam keadaan konstan atau tidak berubah.

Nilai koefisien variabel KI (Kepemilikan Institusional) adalah sebesar 1,130. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,130 satuan. Namun, dengan asumsi jika variabel independen lainnya dalam keadaan konstan atau tidak berubah.

Nilai koefisien variabel DKI (Ukuran Dewan Komisaris) adalah sebesar 0,031. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ukuran dewan komisaris mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,031 satuan. Namun, dengan asumsi jika variabel independen lainnya dalam keadaan konstan atau tidak berubah.

Nilai koefisien KA (Komite Audit) adalah sebesar 1,068. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel komite audit mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,068 satuan. Namun, dengan asumsi jika variabel independen lainnya dalam keadaan konstan atau tidak berubah.

Nilai koefisien KP (Kepemilikan Publik) adalah sebesar -1,219, . Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar - 1,219

satuan. Namun, dengan asumsi jika variabel independen lainnya dalam keadaan konstan atau tidak berubah.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan atas variabel dependen. Apabila nilai Adjusted R Square yang dihasilkan mendekati satu, maka itu berarti variabel independen mampu memberikan banyak informasi atas variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.43	.6052752
Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan institusi				

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Adjusted R Square adalah sebesar 0,438. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 43,8%. Sedangkan, sisanya yaitu 100% dikurangi 43,8% yakni 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji statistik F menunjukkan adanya pengaruh secara menyeluruh atau bersama dari variabel-variabel independen dalam model terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.91		3.65	9.971	.000 ^b
	Residual	23.08	6	.36		
	Total	44.99	6			
Dependent Variable: Tobin'sl Q						
Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan institusi						

Berdasar hasil uji F tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi Fhitung < 0,05 atau 0,000 < 0,05, dengan demikian terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji pengaruh parsial atau uji t dilakukan untuk memperlihatkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara terpisah atau individual terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	sig.	
(Constant)	-3.112	1.353		-4.602	0.025	
Kepemilikan Institusi	1.13	0.537	0.362	2.301	0.039	H1 Diterima
Kepemilikan Manajerial	-0.43	1.361	-0.053	-0.316	0.753	H2 Ditolak
Ukuran Dewan Komisaris	0.031	0.088	0.058	0.348	0.729	H3 Ditolak
Dewan Komisaris Independen	1.373	0.668	0.207	2.055	0.044	H4 Diterima
Komite Audit	1.068	0.417	0.27	2.564	0.013	H5 Diterima
Kepemilikan Publik	-1.219	0.657	-0.284	-1.855	0.068	H6 Ditolak
Dependent Variable: Tobin's Q						

Tabel di atas memperlihatkan nilai signifikansi dari tiap-tiap variabel independen. Ketentuan dari uji t adalah apabila nilai signifikansi memiliki nilai sebesar $< 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,753. Dengan demikian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,753 > 0,05$. Sehingga, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak didukung.

Hasil dari nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,039. Dengan demikian kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's, hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Sehingga, hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung.

Hasil dari nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 0,729. Dengan demikian ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,729 > 0,05$. Sehingga, hipotesis ketiga dalam penelitian ini didukung.

Hasil dari nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 0,044. Dengan demikian dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's, hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Sehingga, hipotesis keempat dalam penelitian ini didukung.

Hasil dari nilai signifikansi variabel komite audit adalah sebesar 0,013. Dengan demikian komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's, hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Sehingga, hipotesis kelima dalam penelitian ini didukung.

Hasil dari nilai signifikansi variabel kepemilikan publik adalah sebesar 0,068. Dengan demikian kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,068 > 0,05$. Sehingga, hipotesis keempat dalam penelitian ini didukung.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut dibuktikan dari nilai koefisien sebesar 0,430 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,753 > 0,05$. Sehingga, penelitian ini belum bisa membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial menjadi mekanisme corporate governance yang dapat menekan konflik keagenan, dimana apabila manajemen memiliki kepemilikan saham di tempat ia bekerja maka diharapkan dalam mengambil keputusan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan dirinya dimana ia juga merupakan pemegang saham, sehingga akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan tingkat kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik cenderung masih rendah, yakni rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,0467 atau 04,67%, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Sehingga, komposisi struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan institusional dan publik lebih besar atau dominan. Hal tersebut menyebabkan variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini terjadi mungkin dipengaruhi oleh data sampel penelitian yang hanya berfokus pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik saja, dimana komposisi kepemilikan manajerial di sektor ini terbilang rendah, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama.

Komposisi kepemilikan manajerial yang masih rendah mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan, karena keuntungan perusahaan tidak dinikmati oleh pihak manajemen sehingga manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Selain itu, menurut Dewi & Nugrahanti (2014) ada atau tidaknya kepemilikan saham manajerial di suatu perusahaan, manajer akan tetap bekerja secara konsisten atas tugasnya kepada perusahaan dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer dalam perusahaan terikat pada kontrak kerja kepada pemegang saham guna memakmurkan kekayaan pemegang saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Nugrahanti (2014) dan Onasis et al. (2016). Selain itu, Debby et al. (2014) juga menghasilkan hasil penelitian yang sama dan menyatakan bahwa tidak peduli seberapa besar proporsi dari kepemilikan manajerial, hal itu tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien sebesar 1,130 (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Sehingga, penelitian ini bisa membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan dengan adanya

kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan berpengaruh pada tingkat pengawasan oleh institusi atas kinerja perusahaan yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar pula nilai perusahaannya. Rata-rata dari variabel kepemilikan institusional perusahaan sub sektor transportasi dan logistik mengindikasikan hasil yang cukup tinggi, yakni 0,6284 atau 62,84% dan rata-rata nilai Tobin's Q adalah 0,8075482. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang sama di mana penelitian penelitian oleh Tambunan et al. (2017), Muryati & Suardhika (2014), dan Hashemi (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien sebesar 0,031 (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,729 > 0,05$. Sehingga, penelitian ini belum bisa membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris merupakan mekanisme paling tinggi pada struktur organisasi perusahaan yang memiliki tugas untuk mengendalikan kegiatan perusahaan serta mengawasi kebijakan manajemen. Dengan proses pengawasan tersebut menjadikan kegiatan operasional perusahaan menjadi baik dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Sehingga, penelitian ini belum bisa membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien sebesar 1,373 (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Sehingga, penelitian ini bisa membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan anggota susunan dewan komisaris yang bekerja secara independen. Dari adanya sifat independensi dewan komisaris independen yang bekerja secara profesional, maka sifat objektivitas dari kinerja manajemen terutama pelaporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memengaruhi harga saham dan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Menurut Muryati & Suardhika (2014) kehadiran dewan komisaris independen pada perusahaan bisa memberikan andil atau jasa atas proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, agency conflict dapat diminimalkan dari adanya pemantauan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan komisaris independen yang akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Dewi & Nugrahanti, 2014). Temuan ini juga didukung oleh penelitian milik Muryati & Suardhika (2014), Dewi & Nugrahanti (2014), Onasis et al. (2016), dan Tambunan et al. (2017) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien sebesar 1,068 (positif) dan nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Sehingga, penelitian ini bisa membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya komite audit, fungsi pengawasan terkait dengan pelaksanaan audit, pelaporan keuangan, pengimplementasian GCG, serta manajemen risiko dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tersedianya informasi keuangan yang jelas dan transparan dapat mengurangi kesalahan dalam pemaparan informasi dan juga meningkatkan nilai perusahaan (Rouf dalam Onasis et al., 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Onasis et al. (2016) dan Syafitri et al. (2016). Menurut Syafitri et al. (2016), dalam menentukan jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan, harus disesuaikan dengan tingkat kompleksitas perusahaan serta memperhatikan keefektifan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga berkontribusi terhadap nilai perusahaan dan kualitas dari laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan publik terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien sebesar 0,1219 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,68 > 0,05$. Menurut *agency theory* bahwa kepemilikan saham dapat mengatasi terjadinya konflik *agency* yakni pertentangan antara kepentingan agen dan principal

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh corporate governance (terdiri dari kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan objek penelitian perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang listing di BEI periode 2020-2024, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi dan logistik. Sehingga, hipotesis kedua ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi dan logistik. Sehingga, hipotesis pertama diterima. Hal ini menjelaskan bahwa apabila kepemilikan institusional semakin besar, maka nilai perusahaan semakin tinggi. 3. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub transportasi dan logistik. Sehingga, hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi dan logistik. Sehingga, hipotesis keempat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa apabila dewan komisaris independen semakin besar, maka nilai perusahaan semakin tinggi.

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi dan logistik. Sehingga, hipotesis kelima diterima. Hal ini menjelaskan bahwa apabila komite audit semakin besar, maka nilai perusahaan semakin tinggi.

Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi dan logistik. Sehingga, hipotesis kedua ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya kepemilikan publik pada perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

6. Daftar Pustaka

- Arum, F. L., Mus, A. R., & Umar, N. A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang sub sektor mental dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Journal of Management Science (JMAS)*, 1(3), 26–36.
- Attarit, T., Sirimathep, P., Petpairote, W., Jiracheewee, J., & Pestunji, C. (2025). The influences of corporate governance on corporate social responsibility and firm performance of the listed companies in Thailand sustainability investment. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1). <https://doi.org/10.32479/ijefi.17406>
- Azizah, U. N., Rizal, N., & Munir, M. (2018). Pengaruh tingkat pengungkapan good corporate governance dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013–2015). *Counting: Journal of Accounting*, 1(1), 19–25.
- Cholifah, S., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, corporate social responsibility, good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi tahun 2016–2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(5), 888–900. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i5.940>
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A simple approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70–74. <https://doi.org/10.2307/3665623>
- Debby, J. F., Mukhtaruddin, Yuniarti, E., Saputra, D., & Abukosim. (2014). Good corporate governance, company's characteristics and firm's value: Empirical study of listed banking on Indonesian stock exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(4), 81–88.
- Dewi, I., & Sujana, I. (2019). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 85–99. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p04>
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1).
- Dinillah, S., & Djamil, N. (2024). Pengaruh audit committee, audit quality, financial stability dan financial target terhadap financial statement fraud pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada BEI tahun 2021–2022. *JAWI Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2(1).

- Ekaputra, A. E., Fuadah, L., & Yuliana, S. (2020). Intellectual capital, profitability, and good corporate governance effects on company value. *Binus Business Review*, 11(1), 25–30. <https://doi.org/10.21512/bbr.v11i1.6005>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2006). *Definisi corporate governance menurut Cadbury Committee*. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). https://manikwida.blogspot.com/2012/11/good-corporate-governance-gcg_7704.html
- Felynda, A., & Krisnawati, A. (2018). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012–2016). *STAR*, 15(3), 34–43.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan: Studi untuk perusahaan telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. <https://books.google.co.id/books?id=fxeZDwAAQBAJ>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardaningsih, P. (2010). Pengaruh independensi, corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Hashemi, H. (2014). Analisis pengaruh corporate governance (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010–2012) [Skripsi].
- Ikatan Komite Audit Indonesia. (2020). *Tentang komite audit*. <https://www.ikai.id/tentang-komite-audit/>
- Infobei.com. (2024). Laba bersih MPX Logistics International (MPXL) naik 69% hingga Rp7,35 miliar per semester I/2024. *InfoBEI*. <https://infobei.com/laba-bersih-mpx-logistics-international-mpxl-naik-69-hingga-rp735-miliar-per-semester-i-2024>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Joan, P. V., & Ferry, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 1– 16.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). *Ekspor kian melaju, investasi industri mamin terus dipacu*. <http://kemenperin.go.id/artikel/21452/Ekspor-Kian-Melaju-Investasi-Industri-Mamin-Terus-Dipacu>
- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani, A. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7), 1–15.
- Margaretha, S., Woyono, M. W., & Juliasari, D. (2022). Pengaruh tanggung jawab sosial dan penerapan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016–2018). *Counting: Journal of Accounting*, 4(4), 260–265. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra>

- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh corporate governance pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Naufal. (2020). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11.
- Nurhandika, A., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan dampaknya pada nilai perusahaan. *Sosio E-Kons*, 11(3), 249–258. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i3.5084>
- Onasis, K., & Robin, R. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>
- Pambudi, A. S., & Ahmad, G. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan: Studi pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.1234/jbmfv3i1.123>
- Rozi, D. F. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43122>
- Santoso, A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, Universitas Jember.
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.828>
- Sari, M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1071–1088. <https://eskripsi.usm.ac.id/detail-B21A-3560.html>
- Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 75–89.
- Supply Chain Indonesia (SCI). (2025). Proyeksi kontribusi sektor transportasi dan pergudangan terhadap PDB Indonesia sebesar Rp 1.623,65 triliun pada tahun 2025. *Supply Chain Indonesia (SCI)*.
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh audit capacity stress, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687–2695. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13065>
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2018). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance

- towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Suhardi, R. F., & Fadli, J. A. (2021). The effect of good corporate governance and financial performance on company value. *Jurnal EMAK: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 566–582.
<https://doi.org/10.53697/emak.v2i34>
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1– 7.
- Sukrisno, A., & Ardana, I. C. (2013). *Etika bisnis dan profesi: Tantangan membangun manusia seutuhnya* (Edisi revisi). Salemba Empat.
- Sulistianingsih, E. D., & Yuniati, T. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12).
- Suryaningsih, I., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris & kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating (Studi kasus pada perusahaan industri perdagangan barang & konsumsi di BEI periode tahun 2012–2016). *Journal of Accounting*, 4(4), 1–20.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1).
- Tambunan, M. C., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1), 49–57.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio & investasi*. PT Kanisius.
- Ubaidilah. (2020). Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. Kabays.
- Waro, B. M. S., Widagdo, S., & Lia, R. (2022). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 2(2), 47–59. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v2i2.521>
- Watu, F. F. D. W., & Sudibyo, Y. A. (2023). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan, profitabilitas dan code of conduct terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2771–2784.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17653>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). *Manajemen keuangan*. Erlangga.
- Winningsih, P., & Rejeki, D. (2022). Good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility (CSR) sebagai determinasi nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–

- 2020). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 520–536.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.233>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/43950>